

**FUNDAMENTALISME DALAM GERAKAN IKHWANUL
MUSLIMIN DI MESIR (1928-1966)**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

OLEH
Alif Ja'far
01120649

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Syamsul Arifin Sag. MAG.

Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Alif Ja'far

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alif Ja'far

NIM : 01120649

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Judul : Fundamentalisme Dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir
(1928-1966)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2005

Pembimbing


Syamsul Arifin
NIP. 150312445



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**FUNDAMENTALISME DALAM GERAKAN
IKHWANUL MUSLIMIN DI MESIR (1928-1966)**

Diajukan oleh :

1. Nama : ALIF JA'FAR
2. NIM : 01120649
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Jum'at** tanggal **21 Desember 2005** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004


Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371

Pembimbing /merangkap penguji,


Svamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Penguji I


Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji II


Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222

Yogyakarta, 16 Januari 2006

Dekan,

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235



PERSEMBAHAN



KEPADA IBUKU SITI NURHALIMAH DAN AYAIKU
FATKHURRAHMAN YANG TELAH MENDIDIK DAN
MENYEKOLAIHKANKU

“KEPADA ALMAMATERKU YANG TERCINTA”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

الان اولياء الله لا خوف عليهم ولا هم يحزنون

"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati"¹

ان وليي الله الذي نزل الكتب وهو يتولى الصالحين

"Sesungguhnya pelindungku ialah Allah dan yang telah menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) dan Dia melindungi orang-orang yang saleh"²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama R.I), Surat Yunus ayat: 62

² *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama R.I), Surat al A'raf ayat:196

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157 tahun 1987, dan 0593b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡa'	s	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	h	ha titik di bawah
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet titik di atas
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṡad	s	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā	z	zet titik di bawah
ع	ʿAin	ʿ	koma terbalik di atas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
غ	Gain	g	ge
ف	Fā	f	cf
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāu	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsónan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

Kalimat	Ditulis
متعقدون	<i>mut'auqqidūn</i>
عدة	<i>'iddah</i>

III. Ta' *Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan ditulis *h*

Kata	Ditulis
حكمة	<i>Hikmah</i>
جزية	<i>jizyah</i>

Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain ditulis /

Kata	Ditulis
كرمة الأولياء	<i>karamat al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	<i>zakāt al-fīṭr</i>

IV. Vokal Pendek

Bentuk	Nama	Ditulis
—	(<i>fathah</i>)	<i>a</i>
—	(<i>kasrah</i>)	<i>i</i>
—	(<i>dammah</i>)	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

Tanda baca + huruf	Ditulis	Contoh kata	Ditulis
Fathah + alif	<i>ā</i>	جاهلية	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya mati	<i>ā</i>	تنسي	<i>Tansā</i>
Kasra + ya mati	<i>ī</i>	كريمة	<i>Karīmah</i>
Dammah + wau mati	<i>ū</i>	فروض	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Tanda baca + huruf	Ditulis	Contoh kata	Ditulis
Fathah + ya mati	<i>ai</i>	بينكم	<i>Bainakum</i>
Fatha + wau mati	<i>au</i>	قول	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

Contoh kata	Ditulis
أنتم	<i>A'ant um</i>
أعدت	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	<i>la'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang Alif + Lam + jenis huruf	Ditulis	Contoh kata	Ditulis
<i>Qamariyyah</i>	<i>al-</i>	القرآن	<i>al-Qur'an</i>
<i>Syamsiyyah</i>	menghilangkan huruf <i>l(el)</i> nya dengan menggandakan huruf <i>syamsiyyah</i>	القياس السماء الشمس	<i>al-Qiyās</i> <i>as-Samā'</i> <i>as-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

Contoh kalimat	Ditulis
ذوالفروض	<i>zawil Furuḍ</i>
اهل السنة	<i>ahlus Sunnah</i>

X. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga para sahabatnya dan para pengikutnya.

Berkat pertolongan yang di berikan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **Fundamentalisme Dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir (1928-1966)**. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah Peradaban Islam di fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, penulis sadar bahwa penulisan ini tidak terlepas dari limpahan rahmat Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Arifin sebagai pembimbing penulis yang tak henti-hentinya memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Sejarah Peradaban Islam yang telah berbagi ilmu sehingga menambah cakrawala pengetahuan penulis.
4. Ayah dan Ibu yang telah merawat, mendidik dan telah berkorban untuk cita-cita sang anak. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Mas Rozi kakak saya atas kebesaran hatinya.

5. Keluarga besar Mbah Mulyo Dimejo dan keluarga besar K.H. Ibrohim yang telah banyak memberi wejangan dan doa bagi penulis.
6. Teman-teman Wisma "AMEC" terimakasih kepada Mashoery, Wawan, dan Silah yang memberi fasilitas kepada saya. Paijo, Makhrus, Imam dan Jacky semoga sukses selalu. Kepada Pak Yaya' dan Kang Muhyi selamat atas gelar Master kalian semoga tercapai cita-citanya. Kepada Dwi' dan Totok cepat selesaikan studi kalian.
7. Kepada Ibu dan bapak dukuh Trukan yang banyak berjasa ketika KKN maupun setelah selesainya KKN. Kepada Shodiq semoga bisnisnya lancar dan kepada Ririn jaga ibu dan bapak dengan baik, kepada Dik Reza jangan lupakan Mas Alif.
8. Kepada teman-teman jurusan SPI/B 01 semoga sukses selalu.

Yogyakarta, 17 Desember 2005



Alif Ja'far

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Transliterasi.....	vi
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II. FUNDAMENTALISME DALAM ISLAM	
A. Pengertian Fundamentalisme.....	18
B. Ciri-ciri Fundamentalisme.....	21
C. Fundamentalisme Islam.....	25
1. Fundamentalisme Pra Modern.....	28
2. Fundamentalisme Modern.....	47

BAB III. SEJARAH IKHWANUL MUSLIMIN

A. Faktor Politik.....	55
B. Faktor Agama.....	58
C. Ekonomi dan Budaya.....	62
D. Tokoh Pendiri Fundamentalisme Ikhwanul Muslimin.....	64

BAB IV. ASPEK-ASPEK FUNDAMENTALISME DALAM IKHWANUL

MUSLIMIN GERAKAN IKHWANUL MUSLIMIN

A. Simbol	79
B. Sistem Pengkaderan dan Dakwah Dalam Ikhwanul Muslimin.....	80
C. Kebijakan Politik Dalam Ikhwanul Muslimin.....	84
D. Jihad Dalam Ikhwanul Muslimin.....	90
E. Keterjebakan Dalam Totalitas Atau Nihilitas.....	95

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses modernisasi ekonomi dan perubahan sosial di seluruh dunia telah mengakibatkan tercerabutnya masyarakat dari akar-akar identitas lokal yang telah berlangsung lama. Ketercerabutan ini menyisakan ruang kosong yang kemudian diisi oleh identitas agama, yang seringkali muncul dalam gerakan berlabelkan fundamentalis.¹

Fundamentalisme Islam, kendati merupakan gerakan yang relatif modern, memiliki doktrin yang berakar dari periode awal sejarah muslim. Seperti halnya gerakan-gerakan Islam² historis yang lain, gerakan ini memiliki semangat untuk melakukan pembaruan, untuk kembali kepada kemurnian untuk menahan perjalanan waktu dan peristiwa dan untuk mewujudkan kembali pada kebesaran dan kesederhanaan zaman Rosulullah Saw.³

Bagi Geraudy, fundamentalisme merupakan fenomena yang tidak terbatas pada agama tetapi terdapat pula dalam bidang politik, sosial dan budaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Samuel P. Huntington, *Benturan Antarperadaban*, Cet. V. (Yogyakarta: Qalam, 2002). hlm.x.

² Islam, seperti agama-agama yang lain, bisa diberi arti dalam pengertian metafisis dan sosiologis. Dalam pengertian metafisis Islam berarti doktrin-doktrin agama yang terdapat dalam al-Qur'an dan sumber-sumber otoritatif yang lain. Kemudian dalam pengertian sosiologis berarti umat atau masyarakat Islam. A. Maftuh Abegebriel. Dkk, *Negara Tuhan: The Thematic Encyclopaedia*, Cet I. (Jakarta: SR-Ins Publishing, 2004), hlm. 157.

³ Leonard Binder, *Islam Liberal Kritik Terhadap Idiologi-idiologi Pembangunan*, Cet I. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). hlm. 250.

Baginya fundamentalisme adalah suatu pandangan yang ditegakkan atas keyakinan, baik bersifat agama, politik ataupun budaya.⁴

Menurut Karen Armstrong, fundamentalisme tidak hanya terdapat pada agama monoteisme saja. Ada juga fundamentalisme Budha, Hindu, bahkan Kong Hu Cu yang menolak nilai budaya liberal, saling berperang atas nama agama (Tuhan), dan berusaha membawa hal-hal yang sakral ke dalam urusan politik dan negara.⁵ Sosiolog Emil Durkheim, melihat kemunculan fundamentalisme sebagai suatu gerakan resistensi berkaitan dengan kondisi masyarakat yang sedang mengalami *anomaly*, yakni suatu keadaan di mana nilai-nilai dan aturan kehidupan yang diyakini terguncang oleh arus perubahan sosial yang besar. Ketidak mampuan untuk melakukan dialog serta memberikan respon terhadap perubahan sosial yang dahsyat itu telah melahirkan apa yang oleh Erich Fromm disebut sebagai *Escape from Freedom* atau lari dari kebebasan dalam hubungan antara manusia yang merdeka di tengah kehidupan modern.⁶

Sebagai sebuah sistem kepercayaan, Islam sendiri secara internal berproses secara dinamis dan beragam sesuai dengan konteksnya masing-masing. Proses ini dapat dipastikan akan menemukan korelasi satu sama lain, baik dari aspek religiusitas maupun dari aspek sosial kultural, politik dan aspek-aspek lain yang menyertainya. Sementara itu sebagai sebuah sistem

⁴ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post-modernisme*, Cet. I. (Jakarta: PT. Temprint, 1996). hlm. 108.

⁵ Karen Armstrong, *Berperang Demi Tuhan*, terj. Satrio Wahono dkk. Cet. II. (Jakarta-Bandung: Kerjasama Serambi dengan Mizan, 2001), hlm. x.

⁶ M. Syafi'i Anwar, "Ifitah", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* No. 3 Vol. IV Thn 1993. hlm. 2.

komunal, para pemeluk Islam menghadirkan ekspresi keislaman yang varian. Banyak faktor yang mempengaruhi ekspresi politik umat Islam ketika berhadapan dengan realitas sosial dan politik yang berkembang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh James P. Piscatori bahwa beragamnya ekspresi tersebut pada dasarnya bermuara pada beberapa faktor seperti doktrin Islam, sikap politik dan gerakan politik yang dilancarkan.⁷

Kompleksitas perkembangan internal muslim semakin rumit dengan perubahan-perubahan peta politik, khususnya di Timur Tengah. Untuk menyebut satu contoh ialah diterbitkannya *Balfaur Deklaration* oleh Inggris pada 2 November 1917 yang memberikan mandat kepada bangsa Yahudi untuk membangun tanah air di Palestina. Hal ini telah mendorong arus dalam gerakan Islam di kawasan ini. Sejak itu terjadi imigrasi besar-besaran bangsa Yahudi ke wilayah Palestina, yang menimbulkan kemarahan bangsa Arab dan kaum muslim pada umumnya, puncaknya adalah *Palestine Revoly* 1936.⁸

Pada tahun 1920-an politik Mesir mengalami berbagai pertarungan kekuasaan setelah revolusi pada 1919. Ini merupakan cerminan dari perubahan mendasar dalam tatanan lama di Eropa pasca perang dunia I, yang mengakibatkan banyak bangsa di negeri jajahan bangkit menentang kolonialisme dan menuntut kemerdekaan. Pergolakan nasional di Mesir masa itu berjalan seiring dengan kebangkitan nasional di berbagai kawasan dunia, mulai dari Irlandia sampai Cina. Selain itu, pengaruh Barat dalam bentuk

⁷ A. Maftuh Abegebriel. Dkk. *Negara Tuhan: The Thematic Encyclopaedia*, Cet 1. (Jakarta: SR-Ins Publishing, 2004), hlm. V.

⁸ Azyumardi Azra, "Fenomena Fundamentalisme Dalam Islam Survei Historis dan Doktrinal", dalam, *Jurnal Ulumul Qur'an* No. 3 Vol. IV Thn. 1993, hlm 24.

nilai, gaya hidup dan kegiatan misi gereja, mulai dirasakan masyarakat muslim di Mesir. Pada tingkat kawasan, keberhasilan Mustafa Kemal Atatürk (Sollonika, Yunani, 1881-Istanbul; 10 November 1938) dengan sekularisasinya di Turki menunjukkan pengaruh Barat dalam bentuk nasionalisme yang sempit yaitu pemisahan agama dari negara, dan gaya hidup modern yang tidak selaras dengan tradisi masyarakat Islam.⁹

Sekelompok penganjur Islam yang tampil pada periode ini, di antaranya adalah Jamaluddin al Afghani dan Muhammad Abduh (1845-1905). Kelompok ini juga melibatkan Saad Zaghlul (1857-1927) yang nantinya memimpin partai Wafd dan memimpin pemberontakan rakyat melawan Inggris yang terkenal dengan Revolusi 1919.¹⁰

Munculnya Jamaluddin di Mesir tidak kecil pengaruhnya dalam pembaharuan Islam. Ia pertama kali ke Mesir pada tahun 1871 dan tinggal di sana sampai 1879. Sedang pada waktu itu keadaan Mesir sedang memerlukan perubahan.¹¹ Suatu hal yang kurang menguntungkan bagi Jamaluddin terjadi pada tahun 1879 karena ide yang disebarkannya tidak disetujui, maka Chediv Ismail (gubernur Mesir) segera bertindak untuk mengusir Jamaluddin dari Mesir. Afghani tetap memperjuangkan negeri ini lewat tulisannya *Al-Urwatul al-Wustqo* yang ditulis di luar negeri tentang pergerakan Pan-Islamisme.¹²

⁹ Taufik Abdullah, Dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Dinamika Masa Kini* Jilid 6, (Jakarta: Pt. Ichtiar Van Hoeve, 1992), hlm 87.

¹⁰ David Sagiv, *Islam Otentisitas Liberalisme*, terj. Yudian W. Asmin, Cet. 1. (Yogyakarta: LKiS, 1997), hlm. 12.

¹¹ Afif Azhari, *Muhammad Abduh dan Pengaruhnya di Indonesia*, (Surabaya: AL-IKHLAS, 1996), hlm 21.

¹² *Ibid.*, hlm. 21.

Seorang murid dari Jamalluddin ialah Muhammad Abduh. Ia cukup penting perannya karena menjadi pewaris cita-cita gurunya.

Muhammad Abduh berusaha untuk mengadakan perubahan pada hukum secara mendasar. Oleh karena itu di samping ia mengajar pada Al-Azhar, ia mendirikan gerakan modernisasi Islam. Dengan tujuan mengembalikan ajaran Islam seperti yang diajarkan oleh nabi untuk memurnikan Islam.¹³ Dari pemurnian ajaran Islam dari bid'ah-bid'ah cita-cita Abduh ini berpengaruh sampai kepada Hasan Albanna.

Hasan Albanna (1906-1949) seorang guru dan pengikut tokoh modernis Islam, Rasyid Ridha mendirikan Ikhwanul Muslimin di Mesir pada 1928.¹⁴ Gerakan ini merupakan gerakan fundamentalis era modern yang paling berhasil dan berpengaruh.¹⁵ Gerakan Ikhwanul Muslimin ingin mendirikan kembali masyarakat Islam menurut prinsip Al-Qur'an yang ketat untuk memecahkan permasalahan sosial pada waktu itu. Ia berusaha mengadakan gerakan massa untuk mengambil kekuasaan. Gerakan ini awalnya ingin menegakkan prinsip-prinsip agama, namun kemudian beralih menjadi aktivistas politik yang kadang-kadang dilakukan dengan kekerasan.¹⁶

Lahirnya organisasi Ikhwanul Muslimin di Mesir bisa dipahami tidak hanya berdasar faktor internal, tetapi juga perkembangan eksternal, seperti penghapusan institusi kekhalifahan di Turki dan kondisi global seperti

¹³ Naoruzzaman Shiddiqi, *Sejarah Modern Mesir-Siria, Afrika Utara, Arabia*. (Yogyakarta: Matahari Masa, tt.). hlm 80.

¹⁴ John L. Esposito, *Ancaman Islam Mitos Atau Realitas*, Cet. II. (Bandung: Mizan, 1995), hlm.133.

¹⁵ Leonard Binder, *Islam Liberal*. hlm. 251.

¹⁶ Marcel A. Boisard, *Humanisme Dalam Islam*, terj. H.M. Rasyidi (Jakarta: Bulan Bintang 1980), hlm. 321.

kolonialisme dan imperialisme pada saat itu.¹⁷ Dalam kumpulan karya Hasan al-Banna, disebutkan bahwa Ikhwanul muslimin adalah gerakan *Salafiyah*¹⁸ karena mengajak umat kembali kepada sumber agama yang paling asli, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.¹⁹

Ikhwanul Muslimin meyakini bahwa *imamah, khilafah* atau pemerintahan Islam²⁰ merupakan lambang kesatuan dan pengikat umat, yang juga syi'ar Islam yang mesti ditegakkan oleh umat Islam. Mengenai *Nash* dan Hadis-hadis sahih yang berkenaan dengan kewajiban penegakkan pemerintahan ini tidak ada sedikitpun peluang untuk diragukan kebenarannya.²¹

Apa yang menarik bagi penulis dalam pengkajian fundamentalisme? Ada tiga hal yang menarik, Yang pertama, kaum fundamentalis meniscayakan hubungan yang harmonis antara agama dan negara.²² Terutama terbentuknya lembaga dan institusi yang berlabelkan Islam, seperti isu negara Islam. Kedua, pandangan stigmatis terhadap Barat. Dalam image kaum fundamentalis, Barat

¹⁷ Taufik Abdullah, Dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, hlm. 83.

¹⁸ Gerakan *Salafiyah* adalah gerakan yang berupaya untuk membangkitkan kembali kehidupan para sahabat Nabi sebagai contoh ideal. Nama *Salafiyah*, dari kata Arab *Salaf*, jamak *Aslaf*, mengandung arti para pendahulu atau leluhur merujuk ke nabi Muhammad dan komunitas generasi pertama. L. Carl Brown, *Wajah Islam Politik Pergulatan Agama & Negara Sepanjang Sejarah Umat*, t.jm. Abdullah Ali, Cet. 1. (Jakarta: Serambi, 2003), hlm. 49.

¹⁹ Taufik Abdullah, Dkk. *Esiklopedia Tematis Dunia Islam*, hlm. 87.

²⁰ Yang dimaksud dengan pemerintahan Islam atau pemimpin yang benar itu ialah pemerintahan yang menjadikan Islam sebagai agama dan ditegakkan atas landasan syari'at Islam yang bertujuan menjadi pengawal agama Islam. Abu Hasan al-Mawardi dalam bukunya *Al-Ahkam as-Sulthaniyah* mengatakan bahwa Imamah itu adalah suatu fungsi sebagai pengganti kenabian dalam memelihara masalah-masalah agama dan politik keduniawian. Hasan Isma'il Al-Hudhaibi, *Ikhwanul Muslimin mengajak bukan menghakimi*, terj: Afif Muhammad (Bandung : Pustaka, 1994), hlm. 185.

²¹ *Ibid.*, hlm. 194.

²² Persepsi kaum fundamentalis tentang harmonisasi hubungan antara agama dan negara, tidak seluruhnya terealisasi. Justru konvergensi antara keduanya terkadang menimbulkan problem tersendiri, seperti perang antar-sesama muslim, yang diistilahkan oleh Muhammad 'Abied al-Jabiri sebagai *al-Hurub al-Ahliyah*. Lihat Muhammad 'Abied al-Ajabiri, *Addin wa al-Daulah wa Tathbiq as-Syari'ah* (Markaz: Dirasah al-Wihdah al-Arabiyah, 1996), hlm. 115.

tampil sebagai monster imperialis yang sewaktu-waktu mengancam akidah dan eksistensi mereka. Ketiga, deklarasi perang terhadap paham sekuler. Kaum fundamentalis Islam berjuang keras untuk memerangi dan meruntuhkan tatanan sekuler yang bermaksud menggantikan tatanan Tuhan, yang mereka sebut *hakimiyyah Allah*.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memberikan batasan sesuai dengan kajian penelitian ini yaitu, pada tahun 1928 sampai 1966 yaitu sejak berdirinya Ikhwanul Muslimin hingga terbunuhnya Sayyid Quthb. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah fundamentalisme dalam Islam?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan munculnya fundamentalisme Ikhwanul Muslimin di Mesir, serta siapa saja tokohnya?
3. Apa karakteristik gerakan fundamentalisme Ikhwanul Muslimin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan akar gerakan fundamentalisme Ikhwanul Muslimin di Mesir.

Kegunaan dari penelitian ini adalah: pertama, memberikan kontribusi informasi ilmiah bagi studi ilmu sejarah, maupun pihak yang berkepentingan terhadap kajian gerakan Islam, khususnya mengenai akar dari gerakan fundamentalisme Islam di Mesir seperti gerakan Ikhwanul Muslimin. Kedua, menambah khazanah penulisan sejarah Islam di Fakultas Adab dan tentunya pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Ketiga, membuka wawasan pemikiran

mahasiswa sejarah dan kalangan peneliti dalam mengkaji dan menemukan literatur tentang genealogi gerakan fundamentalisme Ikhwanul Muslimin Islam di Mesir.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai gerakan fundamentalisme di Mesir telah banyak dikaji oleh sejarawan dan peneliti, maupun akademisi. Banyak buku yang mengangkat tentang gerakan fundamentalisme Islam di Mesir, akan tetapi tidak membahas secara spesifik akar dari gerakan fundamentalisme Ikhwanul Muslimin. Diantara literatur itu ialah:

Karya A. Maftuh Abegebrile, dkk. *Negara Tuhan: The Thematic Encyclopaedia* Cet I. (Jakarta: SR-Ins Publishing, 2004). Buku ini mengkaji asal-usul fundamentalisme di Timur Tengah dari masa klasik sampai modern. Akan tetapi tidak secara mendalam mengkhuskan pada kajian tentang fundamentalisme dalam Ikhwanul Muslimin.

Karya Hasan Hanafi, *Aku Bagian Dari Fundamentalisme*, Cet. I. (Yogyakarta: Islamika, 2003). Karya ini menampilkan autobiografi tentang perkembangan dan pergolakan pemikirannya. Relevansi autobiografi ini sangat signifikan dengan diskursus fundamentalisme Islam. Dalam catatan pengantar autobiografi ini, ia mendeskripsikan definisi fundamentalisme Islam. Buku ini berupaya mengupas faktor apa saja yang melatarbelakangi kecenderungan anarkisme, terutama bentrokan antara kelompok Ikhwanul Muslimin dengan dua pemerintahan, Gamal Abdul Nasser dan Anwar Sadat yang menjadi kecenderungan umum saat itu.

Karya David Sagiv, *Islam Otentisitas Liberalisme*, (Yogyakarta: LKiS, 1997). Salah satu kelebihan buku ini adalah informasi yang lumayan memadai tentang tokoh-tokoh pemikir penting dalam wacana pemikiran yang oleh pengarangnya dikategorikan sebagai fundamentalis di Mesir. Penelitian David Sagiv (1973-1993) tidak sepenuhnya meletakkan fundamentalisme Islam di Mesir itu dalam setting sosiologi, ekonomi dan politik yang berlangsung di Mesir selama kurun waktu penelitiannya, sehingga kurang objektif dan adil.

Karya John Obert Voll, *Politik Islam Kelangsungan Dan Perubahan Di Dunia Modern*. (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997). Buku ini menyajikan tema-tema pokok dalam rangka menggali dimensi Islam yang luas, melihat vitalitas unsur-unsur utama agama selama beberapa abad untuk menemukan dasar bagi kebangkitan Islam dewasa ini dalam kelangsungan interaksi berbagi bentuk Islam, fundamentalisme, konservatif, adaptasionis dan individualis, dan cara masing-masing untuk mengatasi tantangan modernisme.

Karya Karen Amstrong, *Berperang Demi Tuhan*, terj. Satrio Wahono dkk. (Jakarta-Bandung: Serambi kerjasama Mizan, 2001). Dalam buku ini penulis mengkaji berbagai fundamentalisme agama-agama monoteisme seperti Islam, Kristen dan Yahudi, sehingga dalam buku ini lebih banyak merekam fundamentalisme agama-agama dari masa klasik hingga modern.

Azyumardi Azra, "Fenomena Fundamentalisme dalam Islam Survei Historis dan Doktrinal", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* No. 3 Vol. IV. 1993. Dalam tulisan ini ia mengkhususkan kajiannya terhadap asal-usul,

pengklasifikasian fundamentalisme dalam Islam dan dampak dari fundamentalisme.

Mujiburrahman, "Menakar Fenomena Fundamentalisme Islam", dalam *Taswirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Budaya*, Edisi No. 13 Tahun 2002. Di dalam artikel ini ia mengkaji istilah dan pengertian fundamentalisme Islam, dan teori-teori yang menjelaskan fenomena fundamentalisme Islam.

Karya-karya di atas secara umum mengkaji gerakan fundamentalisme Islam, dan tidak mengkhususkan pada salah satu gerakan fundamentalisme. Dalam penelitian ini difokuskan pada genealogi fundamentalisme Ikhwanul Muslimin, sedangkan dalam pengetahuan peneliti, penelitian tentang genealogi fundamentalisme Ikhwanul Muslimin masih sedikit yang menelitinya. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk menelitinya.

E. Landasan Teori

Sebenarnya semua tulisan sejarah yang melibatkan penelitian suatu gejala sejarah dengan waktu yang relatif panjang (aspek diakronis) dan penelitian yang meneliti aspek ekonomi, masyarakat, atau politik (aspek sinkronis) pastilah memakai pendekatan ilmu-ilmu sosial.²³

Dalam penelitian ini, kami menggunakan teori tantangan dan peluang (*challenges and oppurtunitys*), Said Arjomand. Menurut Arjomand garis panjang yang menghubungkan semua gerakan fundamentalisme dalam sejarah Islam ialah apa yang mereka tegaskan (*affirmation*). Sedangkan yang

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng, 1999), hlm. 115.

membedakan antara gerakan yang satu dengan yang lain adalah apa yang mereka tolak karena hal ini terkait dengan kondisi sosial politik pada saat gerakan itu muncul.²⁴

Dalam sejarahnya, semua gerakan fundamentalisme Islam selalu bermuara pada penegasannya terhadap ajaran-ajaran inti Islam, seperti kepercayaan pada tauhid, keyakinan tentang wahyu terakhir berupa al-Qur'an, melaksanakan ibadah berjama'ah, shalat lima waktu, puasa selama bulan Ramadhan dan penerimaannya terhadap kebenaran kitab suci.

Di samping adanya kesamaan dalam hal yang mereka tegaskan, gerakan fundamentalisme Islam menjadi berbeda bahkan bertentangan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan ini terjadi sejak masa awal sejarah Islam hingga masa kontemporer. Arjomand di samping menyebut *Hambalisme* dan *Wahhabisme*, ia juga menyebut *khariji'isme* dan *Sy'i'isme* sebagai bentuk awal dari fundamentalisme dalam Islam.

Ada dua persoalan yang dilawan oleh *Hambalisme* dan *Wahhabisme* yaitu: teologi rasional dan filsafat Yunani di satu pihak, dan sufisme populer di pihak lain. Gerakan *Wahhabisme* kemudian menemukan bentuk modernnya pada gerakan *Salafiyyah* yang dikumandangkan Rasyid Ridha, meskipun sufisme merupakan pihak yang ditolak oleh gerakan wahhabi, kelanjutan gerakan ini menjadi *Salafiyyah* di tangan Rasyid Ridha lalu Ikhwanul Muslimin di tangan Hasan al-Banna.

²⁴ Uraian mengenai teori Arjomand, selanjutnya diambil dari tulisanya, "*Unity and Change in Islamic Fundamentalism*" dalam Marty E Marty & R. Scott Appleby (Eds), *Fundamentalisme Comprehended*, hlm. 191-192.

Arjomand juga mengemukakan teori yang menarik mengenai pola hubungan timbal balik antara model kekuasaan negara dengan gerakan fundamentalisme Islam di satu pihak, dan hubungan antara kalangan ulama dan intelektual (awam agama) serta antara kalangan akomodasionis dan radikal di dalam tubuh gerakan fundamentalisme. Arjomand mengatakan, corak dan strategi gerakan kaum fundamentalis ditentukan oleh pertama, seberapa besar kadar pluralisme yang disediakan oleh negara dan kedua, sejauh mana gerakan fundamentalisme dapat berintegrasi di dalamnya. Jika negara bersifat totaliter dan menolak total gerakan fundamentalisme ke dalam kekuasaan negara maka yang terjadi adalah gerakan fundamentalisme akan menjadi radikal dan revolusioner, dan di sisi lain kelompok intelektual awam dan ulama akan bersatu melawan rejim yang berkuasa. Sedangkan apabila negara memberikan keterbukaan kepada gerakan ini misalnya melalui demokrasi parlementer, maka kaum fundamentalis akan terpecah menjadi mereka yang mau berkompromi dan mereka yang menolak sehingga akhirnya mereka memisahkan diri. Selain itu, jika gerakan fundamentalis diakomodasi secara penuh oleh negara, maka akan terjadi oposisi antara kelompok intelektual awam dengan para ulama.

Teori ini cukup untuk menjelaskan dinamika dan perubahan yang terjadi pada gerakan fundamentalisme Islam, serta untuk mencoba melihat relasi-relasi kekuasaan yang mempengaruhi pola gerakan dan ideologi kaum fundamentalis dari waktu ke waktu.

Untuk melengkapi teori di atas maka penelitian ini juga menggunakan pendekatan "tiga dimensi". Pertama membahas sebab-sebab munculnya gerakan revivalis dan fundamentalis, akan dianalisis bahwa gerakan-gerakan itu muncul dari keadaan lingkungan tertentu.²⁵ Penafsiran yang demikian penting dilakukan untuk melihat bahwa peristiwa dan gerakan itu berhubungan erat dengan kondisi-kondisi tertentu di mana peristiwa itu terjadi.

Dimensi kedua yang harus diuji adalah: hubungan gerakan Islam yang beraneka ragam dengan dinamika dunia moderen. Hal ini diperlukan ketika peneliti berusaha mendefinisikan hakekat dasar dari gerakan-gerakan semacam itu, ketika peneliti berusaha menyelidiki isu-isu pokok dari gerakan tersebut, sehingga perlu adanya dimensi analitik tambahan secara ekstra, karena aktivitas gerakan Islam tidak bisa lepas dari kondisi dunia; bahkan, gerakan tersebut sebagai reaksi atas perkembangan sejarah global modern.²⁶

Dimensi ketiga yang perlu diuji adalah: karena keadaan Islam itu sendiri,²⁷ misalnya aktivisme militan merupakan satu ciri dari pengalaman Islam. Aktivitas kelompok Islam pada abad ke-20 memiliki tekanan yang sama,

²⁵ Misal, pembahasan gerakan Mahdi di Sudan, pada akhir abad ke 19 berpusat pada kondisi sosio-politik di Sudan setelah penakhlukkan bangsa Mesir ke wilayah itu. Munculnya Ayatullah Khomeini di Iran berkaitan erat dengan kebijakan politik Muhammad Reza Shah Pahlevi selama beberapa dekade yang mendahuluinya; dan pemerintahan fundamentalis Islam Jendral Zia al-Haqq di Pakistan, sangat berkaitan dengan persekongkolan-persekongkolan politik dalam negeri saat itu.

²⁶ Faktor dalam semua pendekatan ini merupakan interaksi tradisi Islam dengan pemikiran-pemikiran dan lembaga-lembaga masyarakat modern. Dalam dimensi ini, tema pokoknya adalah tanggapan Islam terhadap modernisasi dan perkembangannya.

²⁷ Berkaitan dengan isu mengenai pengaruh modernisasi, para analisis kadang-kadang berusaha untuk mencocokkan pengalaman Islam kedalam model yang didasarkan pengalaman masyarakat Barat, ketimbang masyarakat Islam itu sendiri. Pandangan yang demikian merupakan pemikiran yang berbau provokatif, karena pandangan itu sering mengabaikan perbedaan-perbedaan yang fundamental antara struktur masyarakat Barat dan masyarakat Islam.

karena mereka terlibat secara bersamaan dalam modernisasi, tetapi mereka juga bagian dari suatu tradisi yang berkelanjutan, dan harus dipandang dalam konteks Islam, seperti hubungan mereka dengan kemodernan. Tiga dimensi ini adalah penting, untuk melihat bahwa Islam berinteraksi dengan maksud dan tujuan individu atau kelompok yang dipengaruhi kondisi lokal tertentu dengan faktor-faktor dinamika perkembangan modern dan kelangsungan tradisi Islam.²⁸

Dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan ilmu sosial yaitu pendekatan *Behavioral*. Dalam pendekatan ini tidak hanya tertuju pada kejadian saja, namun tertuju pula pelaku sejarah dan situasi yang nyata. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapi, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan konsekuensi dari tindakannya.²⁹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah atau mengkaji sumber kepustakaan berupa data-data yang ada dan yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Karena penelitian ini penelitian sejarah/historis, maka penulis menggunakan metode historis. Metode ini bertumpu pada empat langkah sebagai berikut:

²⁸ John Obert Voll, *Politik Islam Kelangsungan Dan Perubahan di Dunia Modern*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, Cet. I. 1997). hlm 21.

²⁹ Robert F. Berkhofer, *A Behavioral Approach of Historical Analysis*, (Newyork, Free Press, 1991). hlm. 67

1. Heuristik

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan sumber yang berupa data-data tertulis seperti buku-buku, jurnal, artikel dalam surat kabar atau majalah, internet dan sumber lain yang dapat dijadikan referensi penelitian ini.

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Yaitu menguji dan menganalisa data secara kritis. Pada tahap ini dilakukan kritik internal maupun kritik eksternal.³⁰ Kritik internal menelusuri kesahihan sumber (kredibilitas), sedangkan keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) ditelusuri melalui kritik eksternal. Hal ini dilakukan untuk menemukan data yang otentik dan kredibel.

3. Interpretasi

Menafsirkan fakta-fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya. Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisa dan menafsirkan fakta yang telah teruji dan relevan dengan pembahasan.

Langkah ini akan dilakukan dengan menganalisis dan mensintesis proses munculnya gerakan fundamentalisme Ikhwanul Muslimin di Mesir. Hal ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir (*misinterpretation*) terhadap akar kemunculan fundamentalisme Ikhwanul Muslimin.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian sejarah, tahap ini dilakukan untuk mengungkap fenomena-fenomena sejarah yang ada yang melingkupi gen, embrio atau akar gerakan fundamentalisme Ikhwanul

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Kurnia Alam, 1998), hlm. 64

Muslimin di Mesir, penulis merangkai dan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lain agar tercipta sebuah penulisan yang bermutu.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini dibuat beberapa bab dan sub bab, yang secara kronologis dan sistematis menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi ini, juga relevansinya antara bab yang satu dengan bab yang lain.

Bab kesatu, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang merupakan ide awal bagi penyusunan penelitian ini. Kemudian rumusan dan pembatasan Masalah. Dilanjutkan tujuan dan kegunaan penelitian. Selanjutnya tinjauan pustaka juga dikemukakan. Kemudian dilanjutkan landasan teori dan metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan penelitian ini.

Bab kedua membahas tentang fundamentalisme yang meliputi: pengertian fundamentalisme, ciri-ciri fundamentalisme, dilanjutkan kajian fundamentalisme Islam, yang terdiri fundamentalisme pra modern dan fundamentalisme modern.

Bab ketiga membahas faktor yang menyebabkan munculnya Fundamentalisme Ikhwanul Muslimin yang meliputi faktor politik, faktor agama, faktor ekonomi dan budaya, serta tokoh pendiri fundamentalisme Ikhwanul Muslimin.

Bab keempat mengkaji tentang karakteristik fundamentalisme dalam Ikhwanul muslimin, yang meliputi simbol, sistem pengkaderan, jihad yang dijadikan sebagai senjata gerakannya serta kebijaksanaan politik dari gerakan ini.

Bab kelima yang merupakan bab terakhir terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk pertama kali istilah fundamentalisme muncul di dunia Barat, khususnya Kristen Protestan di Amerika yang menolak teologi sekuler, namun konsep itu tidak terbatas pada agama, tetapi terdapat pula dalam bidang politik, sosial, dan budaya. Gerakan fundamentalisme bisa ditandai akan keyakinan kebenaran program atau ideologi yang mereka usung, gerakan fundamentalisme adalah paham perlawanan yang ditujukan untuk mengantisipasi ancaman yang dipandang membahayakan agama, ideologi politik, ekonomi ataupun sosial.

Fundamentalisme Islam tidak melulu berkutat pada seruan mendirikan Negara Islam atau aplikasi Syari'at Islam, namun terlahir sebagai gerakan pembebasan negeri-negeri muslim dari kaitangan penjajah. Maka fundamentalisme terlahir sebagai reaksi modernisasi seperti digembar-gemborkan Barat, tapi telah eksis sepanjang sejarah Islam dengan latar histories, sosiologis, psikologis, dan pemikiran tersendiri.

Ada dua faktor yang menyebabkan munculnya fundamentalisme Ikhwanul Muslimin faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern seperti umat Islam semakin jauh dari agama dan merebaknya bid'ah dalam agama. Faktor ekstern seperti dampak ekspansi Barat seperti penetrasi sistem nilai sosial, ekonomi dan budaya, politik, bahkan agama. Tokoh pendiri gerakan ini adalah Hasan

al-Banna (1906-1952) selain Hasan al-Banna adalah Sayyid Quthb (1906-1966), yang dikenal sebagai tokoh Ikhwanul Muslimin.

Untuk pertamakalinya dalam sejarah Islam modern, jama'ah Ikhwanul Muslimin menampilkan agama sebagai ideologi. Ditangan Ikhwanul Muslimin Islam tidak saja tampil sebagai akidah dan syari'at, melainkan juga sebagai sebuah ideologi yang mampu bersaing dengan ideologi lain seperti Marxisme, liberalisme dan ideologi-ideologi kontemporer.

Karakteristik dari gerakan fundamentalisme ini adalah program dakwah menduduki porsi yang utama dan berusaha mewujudkan pemerintahan Islam dengan syari'at sebagai undang-undang tertinggi. Aksi membabi-buta untuk mendirikan Negara Islam dan menerapkan syari'at Islam sebagai realisasi hukum Tuhan dan ketaatan pada kehendak langit tanpa memperhatikan aspek-aspek kemaslahatan umum yang merupakan dasar yurisprudensi hukum. Struktur keorganisasian Ikhwanul Muslimin menganut pola piramida yang mengharuskan kepatuhan mutlak bawahan kepada atasan.

Aksi perubahan sosial dengan jalan menggulingkan rezim penguasa dan merebut kekuasaan politik sebagai wujud realisasi aksi sebuah *aforisma*, "Sesungguhnya Allah menganjurkan untuk memakai kekuasaan atas apa-apa yang tidak Dia anjurkan dengan al-Qur'an". Untuk mewujudkannya jihad merupakan sebagai sarana utama, hal ini dapat dilihat jihad sebagai semboyan gerakan ini. Penggunaan kekuatan real (jihad) untuk melakukan perubahan ini dalam otoritas politik, juga pemberdayaan biro-biro rahasia. Dan untuk tujuan

ini pula, mereka membentuk sistem kemiliteran yang semi bersenjata sebagai cikal bakal tentara nantinya dalam negara Islam masa depan.

B. Saran-saran

Walaupun gerakan Ikhwanul Muslimin telah dibubarkan dan dilarang namun sebenarnya Ikhwanul Muslimin tidak akan pernah mati, karena mereka merupakan bagian *indigenous* dari masyarakat, baik sebagai paradigma pikir maupun sebagai basis massa. Kelompok liberal hanya akan menguatkan kelompok-kelompok fundamentalisme. Gerakan fundamentalisme bagaikan “sel telur tidur” yang sewaktu-waktu bisa dibangunkan untuk memperlihatkan kekuatan destruktifnya, dengan kajian ilmiah secara mendalam akar sosiologis dan kulturalnya kita berharap bisa menyajikan solusi, berangkat dari kajian-kajian itu.

Dengan kajian salah satu gerakan da'wah kita juga berusaha memperoleh formula yang tepat untuk mencari jalan yang tepat untuk berdakwah dan menjadikan Islam sebagai ideologi, selain itu kita bisa belajar dari sejarah buram gerakan Ikhwanul Muslimin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahrah, Muhammad. *Al-Mazahib al-Islamiyyah*, Kairo: Maktabah al-Adab, 1967.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi dan Metode Sejarah*, Yogyakarta, Kurnia Alam, 1998
- Abdurrazzaq, Badr. *al-Mash Manhaj Da'wah Hasan al-Banna*, terj. Abu Zard, Solo: Citra Islami Press, 1995.
- Abdullah, Taufik Dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Dinamika Masa Kini* Jilid 6, Jakarta: Pt. Ichtiar Van Hoeve, 1992.
- Abegebriel, A. Maftuh Dkk. *Negara Tuhan: The Thematic Encyclopaedia*, Cet I. Jakarta: SR-Ins Publishing. 2004.
- Ahmad, Ibrahim Khalil. *Siasat Misi Kristen dan Orientalis*, terj. Zeyd Aly Amar, Jakarta: Gema Insani press, 1994.
- Al-Audah, Salman. *Jihad Sarana Menghilangkan Ghurbah Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993.
- Al-Banna, Hasan. *Muzakira al-Da'wah wa al-Da'wah wa al-Da'iyyah*, Beirut: al-Maktabah al-Islamiy, 1974.
- _____, *Risalah al-Ta'alim*, dalam Hasan al-Banna, *Majmu'ah Rasail al-Imam al-Syahid Hasan al-Banna*, al-Muassasah al-Islamiyah, 1979.
- _____, *memoar Hasan al-Banna Untuk Dakwah dan Para Da'inya*, terj. Salafuddin abu Sayyid dan Hawin Murtadha, Cet. II. Solo: Era Intermedia, 1999.
- _____, *Muzakirat al-Da'wah wa al-Da'iyyah*, Beirut: al-Maktab al-Islamiy, 1974.

_____, dan Musthafa Masyhur, *Jihad Ikhwanul Muslimin, Sejarah Program Metode dan Tujuan Perjuangan*, terj. Amin S. Ziyad El Abbas, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1994.

Al-Baghdadi. *Al-Farq bain al-Firqah*, Kairo: Maktabah Subeih, 1967.

Al-Hudhaibi, Hasan Isma'il. *Ikhwanul Muslimin mengajak bukan menghakimi*, terj. Afif Muhammad Bandung : Pustaka, 1994.

Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post-modernisme*, Cet. I. Jakarta: PT. Temprint, 1996.

Al-Husaini, H.M.H. Al-Hamid. *Imamul Muhtadin Kisah Suka dan Duka Sayidina Ali bin Abu Thalib*, Cet. I. Singapura: Pustaka Nasional, PTE. LTD, 1995.

Al-Jabiri, Muhammad 'Abied. *Addin wa ad-Daulah wa Tathbiq as-Syari'ah* Markaz: Dirasah al-Wihdah al-Arabiyah, 1996.

_____, dan Hasan Hanafi dan. *Membunuh Setan Dunia Meleburkan Timur dan Barat Dalam Cakrawala Kritik dan Dialog*, diterj. Umar Bukhori, Cet. I. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.

Al-Jundi, Anwar. *Hasan al-Banna al Da'iyah al Imam wal al Mujaddid wa as Syahid*, Beirut: Darul Qalam, 1978.

Al-Musawi, Musa. Tragedi Revolusi Iran, terj. H. A. Syakrur Yasin, Bandung: Al-Ma'arif, 1979.

Al-Syahrastani, Muhammad. *Al Milal Wa al-Nihal*, Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, Jilid I. 1967

Al-Syarif, Kamal. *al-Ikhwān fī Harbī Falastīn*. Yordania: Maktabah al-Manar, 1984.

Amin, Ahmad. *Duha al-Islam*, (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyah Jilid III. 1963).

Amstrong, Karen. *Berperang Demi Tuhan*, terj. Satrio Wahono dkk. Cet. II. Jakarta-Bandung: Kerjasama Serambi dengan Mizan, 2001.

Antaoun, Richard T. *Memahami Fundamentalisme: Gerakan Islam, Kristen Yahudi*, Surabaya: Pustaka Eureka, 2003.

Ashari, Rahmat Tahir. *Islam Garda Depan: Mozaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Bandung: Mizan, 2001.

Azhari, Afif. *Muhammad Abduh Dan Pengaruhnya Di Indonesia*, Surabaya: AL-IKHLAS, 1996.

Bahnasawi, K. Salim. *Butir-Butir pemikiran Sayyid Quthb Menuju Pembaruan Gerakan Islam*, Cet I. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Berkhofer, Robert F. *A Behavioral Approach of Historical Analysis*, Newyork, Free Press, 1991.

Binder, Leonard. *Islam Liberal Kritik Terhadap Idiologi-idiologi Pembangunan*, Cet I., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Boisard, Marcel. A. *Humanisme Dalam Islam*, terj H.M. Rasyidi Jakarta: Bulan Bintang 1980.

Brown, L. Carl. *Wajah Islam Politik Pergulatan Agama & Negara Sepanjang Sejarah Umat*, tjm. Abdullah Ali, Cet. I. Jakarta: Serambi, 2003.

- Burrel, RM. (ed) *Fundamentalisme Islam*, Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Choueri, Youssuf M. *Islamic Fundamentalism* London: Pinter Publisher, 1990.
- Chirzin, Drs. Muhammad *Jihad Menurut Sayyid Qutb*, dalam *Tafsir Zhilal*, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Crowther, Jonathan. (ed), *Oxford Advanced Learner's Dictionary* Newyork: Oxford University Press, 1995.
- Echols, John M dan Hasan Shadily. (ed), *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: Eramedia, 1993.
- Euben, Roxane L. *Musuh Dalam Cermin, Fundamentalisme Islam dan Batas-Rasionalisme Modern*, Jakarta: Serambi, 2002.
- Esposito, John L. *Ancaman Islam Mitos Atau Realitas*, Cet. II. Bandung: Mizan, 1995.
- Geraudy, *al-Ushuliyah-Mu'ashiroh*, Paris: Dar Alam al-Fann. 1992.
- Hasan, Hasan Ibrahim *Tarikh al-Islam al-Siyasi Wa al-Din Wa al-Saqafi Wa al-Ijtima'i*, (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyah, Jilid I, 1957).
- Hanafi, Hassan. *Aku Bagian Dari Fundamentalisme Islam*, terj. Kamran As'ad Irsyady dan Mufliha Wijayati, Cet. I. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Hazm, Ibn. *Al-Fishal fi al-Ahwa' Wa al-Nihal*, Kairo: Ali Subaih, 1964, jilid V.
- Hourani, Albert. *Arabic Thought in the Liberal Age, 1798-1939*, Cambridge: 1983.

- Hourani, Albert. *Pemikiran Liberal di Dunia Arab*, terj. Suparno dkk., Cet. I. Bandung: Mizan, 2004.
- Hourani, Albert. *A History of The Arabs People*, USA: Harvard University, 1991.
- Huntington, Samuel P. *Benturan Antarperadaban*, Cet. V. Yogyakarta: Qalam, 2002.
- Imarah, Muhammad. *Fundamentalisme Dalam Perpektif Pemikiran Barat Dann Islam*, Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Jamilah, Maryam. *Para Mujtahid Agung*, tjm. Hamid Luthfi, Cet. II. Bandung: Mizan, 1989.
- Khan, Qamaruddin. *The Political Thought of Ibn Taimiyyah*, Islamabad: Islamic Researc, 1973.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Bentang, 1999.
- Lapidus, Ira. *A History of Islamic Societies*, (Cambridge: University Press, 1988).
- Leonard, Binder. *Islam Liberal Kritik Terhadap Idiologi-Idiologi Pembangunan*, trjm. Imam Mutaqin, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Mahmud, Ali Abdul. Halim *Ikhwanul Mmuslimin Konsep Gerakan Terpadu*, terj. Ali Abdul Halim Mahmud, Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Masyhur, Hasan al-Banna dan Mustafa. *Jihad Ikhwanul Muslimin Sejarah, program, Metode, dan Tujuan Perjuangannya*, terj. Amin S. dan Ziyad El Abbas, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Munthoha Dkk. *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.

- Muzaffari, Mehdi. *Kekuasaan Dalam Islam*, Cet I. Bandung: Pustaka Panjimas, 1994.
- Muthahari, Murtadha. *Grakan Islam Abad XX*, terj. M. Hashem, Jakarta: PT. Beunebi Cipta, 1986.
- Mortimer, Edward. *Faith and Power; The Politics of Islam*, New York: Random House, 1982.
- Muhammad, Ridwan. *20 Prinsip Islam: Komentar Terhadap Imam Hasan al-Banna*, terj. Mudjab Mahali, Solo: Ramadhani, 1992.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Cet. 5. Jakarta, UI, Press, 1985.
- _____, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II, Cet. 6. Jakarta: UI, Pres, 1986.
- _____, *Teologi Islam, Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Cet. V. Jakarta: UI. Press, 986.
- _____, (ed), *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Jambatan, 1992.
- Pulungan, Dr. J. Suyuti M.A. *Fiqh Siyasa Ajaran Sejarah, dan Pemikiran* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Poerwadarminto, W. J. S. (ed), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Qutb, Sayyid. *Ma'alim fi al-Tariq*, Beirut: Dar Asy-Syuruq, 1973.
- Qardhawi, Yusuf. *Menyatukan Pikiran Para pejuang Islam*, Bandung: Gema Insani Press. 1993.

- Rabi', Ibrahim M. Abu. *Intelektual Origins Of Islamic Resurgence In the Modern Arab World*, Al-Bany: State University of Row New York Press, 1996.
- Rumadi, Marzuki. Wahid, *Fiqh Madzhab Negara Kritik Atas Politik Hukum Islam di Indonesia*, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Sadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara*, Jakarta, UI Press, 1993
- Sagiv, David. *Islam Otentisitas Liberalisme*, terj. Yudian W. Asmin Yogyakarta: LKis, 1997.
- Shiddiqi, Naoruzzaman. *Sejarah Modern Mesir-Siria, Afrika Utara, Arabia*, Yogyakarta: Matahari Masa, tt..
- Siradj, Said Agiel. *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Lintas Sejarah*, Cet. II. Yogyakarta: LKPSM, 1998.
- Sihbudi, Riza. *Dinamika Revolusi Iran dari Runtuhnya Syah Hingga Wafatnya Imam Khomeini*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- Bernard Lewis, et.al. *Islam Leberalisme Demokrasi Membangun Sinerji Warisan Sejarah, Doktrin, dan Konteks Global*, terj. Mun'im A. Siry, Cet I. (Jakarta: Paramadina, 2002.
- Tamara, Nasir. *Revolusi Islam*, Jakarta: Sinar kasih, 1980.
- Thontowi, Jawahir. *Islam Neo-Imperialis dan Terorisme: Perspektif Hukum Internasional dan Nasional*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Thoba, Abdul Azizi. *Islam Dan negara Dalam Politik Orde Baru*, Jakarta, Gema Insani Press, 1996.
- Voll, John Obert. *Kelangsungan Dan Perubahan di Dunia Modern*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, Cet. I. 1997.

Zahrah, Muhammad Abu. *Al-Mazahib al-Islamiyyah*, Kairo: Maktabah al-Adab, 1967.

Yvonne Y. Haddad dalam John. L. Esposito (ed), *Dinamika kebangunan Islam*, tjmh. Bakti Siregar, Jakarta: CV. Rajawali, 1987.

Yakan, Fathi. *Manhajiyyah al-Syahid Hasan al-Banna wa Madaris al-Ikhwan al-Muslimin*, Beirut: al-Risah, 1998.

JURNAL:

Tashwirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan, Edisi No 13. 2002.

Maddana Jurnal Ilmu Sejarah dan Kebudayaan, Edisi 6 Thn. VI. 2004.

Jurnal Ulumul Qur'an No. 3 Vol. IV. 1993.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA